

Pelaksanaan pembelajaran praktik korespondensi program otomatisasi tata kelola perkantoran di masa *new normal* (Studi kasus di SMK Batik 2 Surakarta)

Yandhira Lingga Pradhani*, Patni Ninghardjanti, Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret

Email: yandhiringga@student.uns.ac.id

Abstract

The research aims to determine (1) the Implementation of correspondence practice in a new normal era, (2) obstacles to the implementation of correspondence practice, (3) efforts to overcome obstacles to the implementation of correspondence practice of the OTKP program. This type of research is a descriptive qualitative case study approach. Sources of research data from informants (Students, Correspondence Teachers, Heads of OTKP Programs), events (implementation of correspondence practices during the new normal period of the pandemic), and documents (school profiles, correspondence materials). The sampling technique uses snowball and purposive sampling. Data collection techniques with interviews, observations, and documents. Test the validity of the data using data triangulation, and methods. Data analysis techniques using Miles & Huberman interactive models. The results of the study showed: 1) The implementation of correspondence practice learning during the new normal period at SMK Batik 2 Surakarta has been carried out by planning and preparing before the implementation of the practice begins, but the application of the practice has not been implemented optimally. 2) Learning barriers: a) Submission of material has not been maximized due to limited learning infrastructure, b) requires time to adjust the learning environment, c) passive student response, d) lack of practical learning time, e) scheduling of practical classes have not been maximized. 3) Efforts to overcome: a) Repeating the material, b) Using supportive learning media, c) The use of office labs is optimized, d) an active approach in students, e) Setting practice schedules.

Keywords: case studies; correspondence; new normal; practical learning

Received January 12, 2023; Revised April 03, 2023; Accepted April 03, 2023; Published Online September 02, 2023

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i5.70304>

Pendahuluan

Tuntutan global terhadap dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa melakukan penyesuaian terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Haris, 2017). Penyesuaian

**Corresponding author*

Citation in APA style: Pradhani, Y.L., Ninghardjanti, P., Susantiningrum. (2023). Pelaksanaan pembelajaran praktik korespondensi program otomatisasi tata kelola perkantoran di masa new normal (Studi kasus di SMK Batik 2 Surakarta). *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(5), 437-443.

proses pembelajaran untuk siswa selama masa new normal terutama pada pembelajaran yang memerlukan kegiatan praktik menjadi salah satu penyebab yang ingin diteliti. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa pada program studi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Batik 2 Surakarta telah menerapkan pembelajaran campuran selama 1 semester. Dalam proses pembelajaran *online*, guru menggunakan aplikasi penunjang belajar seperti *Microsoft Teams*, *Whatsapp Group*, dan *Google Classroom*.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas melalui *Microsoft Teams* dan *Whatsapp Group*. Pemberian materi diberikan melalui *Whatsapp Group* dan *Google Classroom* yang akan digunakan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kuota siswa. Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara *offline*, guru menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran korespondensi pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran terkait dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran praktik, peran siswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan praktik selama masa new normal pandemi covid-19.

Penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal dan bersifat monoton menjadikan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung cenderung pasif. Pelaksanaan pembelajaran korespondensi yang dilaksanakan hanya di kelas X saja dirasa belum cukup karena terdapat materi yang belum tersampaikan, mengingat pelaksanaan ujian praktik bagi siswa kelas XII OTKP mengharuskan penilaian korespondensi untuk ujian praktik, peran guru dalam manajemen waktu pembelajaran antara penyampaian materi dan pelaksanaan praktik dalam kelas sangat dibutuhkan. Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilaksanakan pengajar agar siswa belajar. Manfaat pembelajaran menurut Suyono & Hariyanto (2016: 15) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain. Strategi yang direncanakan mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan serta mempengaruhi hal yang akan yang dipelajari. Faturrohmah dan Sutikno (2008: 64) strategi pembelajaran adalah kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan memerlukan media pembelajaran guna memudahkan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan (Adam & Syastra, 2015). Peranan media pembelajaran dalam proses belajar menurut Tafonao (2018) diantaranya: (1) Dapat menghindari terjadinya banyak menghafal, (2) Membangkitkan minat atau motivasi, (3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran, (4) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, (5) Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, (6) Menarik perhatian. Dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi siswa dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran baik teori maupun praktik.

Pembelajaran praktik merupakan metode dimana peserta didik melakukan percobaan agar dapat membuktikan sendiri materi yang dipelajari dan dapat memberikan pengertian secara jelas daripada penjelasan secara lisan (Akbar, Misri, dan Kurniawati, 2015). Prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan metode pembelajaran menurut Azizah (2021) yaitu: (1) Penyampaian tujuan, (2) Penjelasan materi pembelajaran praktik, (3) Pendemonstrasian cara kerja, (4) Latihan/ praktik simulasi. Tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran praktik menurut Daryanto (2013) diantaranya: (1) Meningkatkan kemampuan siswa terhadap kondisi nyata di lapangan, (2) Menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir siswa untuk dapat menggali permasalahan, dianalisa dan dicari penyelesaiannya, (3) Memperluas wawasan siswa tentang orientasi pengembangan teknologi di mendatang sehingga diharapkan dapat menyadari realitas yang ada antara teori yang diberikan di kelas dengan tugas yang dihadapi di lapangan, (4) Memberikan solusi terhadap masalah yang ada saat pelaksanaan praktik.

Selama pembelajaran new normal berlangsung, pelaksanaan praktik dilaksanakan secara campuran yaitu dengan *online* dan kelas *offline*. Aspek yang harus disiapkan dalam pembelajaran new normal, antara lain: (1) Kesiapan sarana prasarana, (2) Pemetaan kompetensi guru, (3) Perencanaan pembelajaran, (4) Kesiapan peserta didik, (5) Panduan pelaksanaan pembelajaran. Sekolah dapat menerapkan model

belajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar, model belajar yang dapat diterapkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2021) diantaranya: (1) Model *Blended Learning*, (2) Model *Hybrid Learning*. Dalam proses pembelajaran korespondensi terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipenuhi oleh guru, yaitu menyesuaikan dengan kurikulum yang berlangsung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik korespondensi program OTKP pada masa new normal pandemi covid-19 di SMK Batik 2 Surakarta?, (2) Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik korespondensi program OTKP pada masa new normal pandemi covid-19 di SMK Batik 2 Surakarta?, (3) Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik korespondensi program OTKP pada masa new normal pandemi Covid-19 di SMK Batik 2 Surakarta?

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak Mei hingga Juli 2022 di SMK Batik 2 Surakarta. Lokasi dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan atau alasan (1) Belum terdapat penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran praktik korespondensi selama masa new normal pandemi covid-19, (2) Tersedianya data yang dibutuhkan terkait permasalahan dalam penelitian yaitu kurangnya persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik.

Adanya kasus yang perlu dilakukan telaah, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif metode studi kasus. Permasalahan pembelajaran praktik korespondensi selama masa new normal di SMK Batik 2 Surakarta perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan data primer hasil wawancara bersumber dari narasumber atau informan dan dokumen dari guru korespondensi dan siswa program OTKP yang melaksanakan praktik. Sedangkan data sekunder berupa data yang didapatkan peneliti dari SMK Batik 2 Surakarta.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dan wawancara dengan siswa kelas X OTKP, Guru Korespondensi, dan Kepala program OTKP.

Teknik Pengambilan sampel menggunakan *purposive* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sedangkan *snowball sampling* yaitu pengumpulan sampel awal jumlahnya kecil dan kemudian semakin membesar dengan menentukan informan kunci terlebih dahulu (Sugiyono, 2019: 133).

Teknik uji validitas data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data dengan pengecekan data agar dapat meningkatkan kualitas data. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, apabila telah ditemukan data yang sama, maka mata yang digunakan dapat dianggap valid.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman (Sugiyono, 2019), bahwa analisis data dilakukan secara interaktif yaitu secara terus menerus hingga data yang diperoleh jenuh. Prosedur penelitian dalam pengkajian ini yaitu penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan siswa kelas X OTKP, Guru Korespondensi dan Kepala Program OTKP di SMK Batik 2 Surakarta. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut diperoleh hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Hasil penelitian

Informan penelitian terdiri dari siswa kelas X OTKP, Guru Korespondensi, dan Kepala Program OTKP di SMK Batik 2 Surakarta. Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan praktik korespondensi selama masa new normal. Peneliti membahas mengenai bagaimana pelaksanaan praktik korespondensi, hambatan dan upaya agar pelaksanaan praktik dapat dilaksanakan secara maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran praktik korespondensi terdiri atas teori dan praktik. Pelaksanaan praktik korespondensi belum dapat dilaksanakan dengan maksimal, hal tersebut dapat dilihat melalui: (1) Penyampaian materi belum maksimal akibat sarana prasarana pembelajaran yang terbatas, (2) memerlukan waktu penyesuaian lingkungan belajar, (3) respon pasif siswa dalam kelas, (4) kurangnya waktu pelaksanaan praktik, dan (5) penjadwalan kelas praktik belum maksimal.

Pertama, Penyampaian materi belum maksimal akibat sarana prasarana pembelajaran yang terbatas. Informan III (siswa kelas X) menyatakan, “telepon genggam saya kurang memadai untuk melakukan zoom atau melakukan penyimpanan tugas karena keterbatasan memori, walaupun intensitas pelaksanaannya jarang”. Informan V (Guru Korespondensi) menyatakan, “beberapa siswa tidak memiliki telepon genggam karena keterbatasan ekonomi, saya menyiasati dengan pemberian tugas kelompok atau dapat mengumpulkan langsung ke sekolah”. Berdasarkan pernyataan tersebut, selama masa pandemi, penyampaian materi belum dapat dilakukan secara maksimal karena penggunaan sarana prasarana yang belum dapat diterapkan di sekolah, setelah pemberlakuan tatap muka terbatas, fasilitas yang ada di sekolah dapat digunakan walaupun belum optimal.

Kedua, memerlukan waktu penyesuaian lingkungan belajar. Informan II menyatakan, “Kalau sama temen-temen ada beberapa yang bisa langsung akrab kak, kalau sama bu guru itu kadang kan kita masuk hanya untuk mengumpulkan tugas aja ya, jadi tidak berinteraksi banyak”. Berdasarkan pernyataan tersebut, siswa masih perlu menyesuaikan diri selama pembelajaran new normal karena selama pembelajaran online, siswa jarang berinteraksi dengan siswa lainnya.

Ketiga, respon pasif siswa dalam kelas. Informan V menyatakan, “Pada masa new normal, untuk siswa yang dirumah, materi saya berikan melalui whatsapp grup ya mbak, tapi siswa itu kadang meresponnya tidak cepat, jadi harus saya kirim pesan beberapa kali baru nanti respon satu-satu pada muncul. Kalau waktu praktik awal new normal itu saya memilih untuk membuat kelompok supaya bisa bekerja sama dengan siswa yang lainnya”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum berani memberikan respon saat kelas berlangsung.

Keempat, kurangnya waktu pelaksanaan praktik. Informan III menyatakan, “Materi untuk praktik kan beberapa diajarkan secara online ya kak, jadi pas masuk tatap muka terbatas, ada beberapa materi yang diajarkan kembali sama bu guru. Ada juga beberapa materi yang belum disampaikan juga karena pengulangan materi itu. Tapi menurut saya, untuk praktiknya belum maksimal kak. Apalagi kami kan juga sekarang sedang PKL ya jadi harus belajar giat banget supaya tidak tertinggal”. Informan IV menyatakan, “Karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran korespondensi sebelum ujian kenaikan kelas dilaksanakan, pelaksanaan praktik korespondensi belum dapat dilaksanakan secara maksimal dan ada beberapa materi yang belum disampaikan”. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa selama pembelajaran new normal berlangsung, guru mengulang kembali materi yang diajarkan ketika online. Karena pengulangan materi tersebut, praktik yang dilaksanakan belum tersampaikan dengan maksimal.

Kelima, Penjadwalan kelas praktik belum maksimal. Informan IV menyatakan, “Selama masa new normal, penerapan protokol kesehatan diberlakukan dengan ketat. Karena covid masih tinggi, sekolah membatasi penggunaan ruangan menjadi 50% dari kapasitas, sehingga hanya beberapa siswa yang dapat menggunakan lab perkantoran. Karena waktu belajar korespondensi juga sangat terbatas, lab perkantoran juga jarang digunakan, karena guru memilih untuk melaksanakan pembelajaran dikelas”. Informan I menyatakan, “Praktiknya ada yang beberapa kali saja mbak dilaksanakannya, karena ngejar materi yang sebelumnya juga. Jadinya praktiknya tidak maksimal. Lab perkantoran sendiri juga baru sekali dipakai mbak pas masuk kemarin itu”. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa, guru fokus

menyelesaikan materi dan pelaksanaan praktik belum dapat dilaksanakan dengan maksimal, lab perkantoran juga belum dimaksimalkan penggunaannya

Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Masa New Normal

Pelaksanaan pembelajaran korespondensi pada masa new normal pada siswa kelas X OTKP di SMK Batik 2 Surakarta terdiri dari:

1. Perencanaan dan persiapan penerapan pembelajaran praktik korespondensi.
Anggraeni (2018) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menekankan pada aktivitas yang beragam untuk siswa dapat memberikan pengaruh dalam proses belajarnya. Pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi new normal juga dilaksanakan untuk memudahkan pelaksanaan praktik pada seluruh mata pelajaran terkhusus mata pelajaran korespondensi.
2. Pelaksanaan pembelajaran praktik korespondensi di masa new normal.
Pihak sekolah melakukan sosialisasi dan himbuan kepada siswa untuk tetap menerapkan protokol kesehatan. Pelaksanaan pembelajaran praktik bagi kelas X OTKP dilaksanakan secara bertahap dengan menggunakan beberapa metode baik online maupun offline. Pelaksanaan praktik dilaksanakan hingga Mei 2022. Firmansyah (2020) menyatakan bahwa pada masa new normal, sekolah membentuk sistem sif yang membuat pembelajaran yang sebelumnya dua kali 45 menit menjadi satu kali 45 menit untuk mengurangi mobilitas selama berada di sekolah.
3. Evaluasi pembelajaran praktik korespondensi.
Sarana dan prasarana menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan praktik selama masa new normal. Megasari (2014) menyatakan bahwa pengelolaan sarana prasarana dapat dilakukan dengan tujuan untuk memberikan layanan secara professional agar proses pendidikan yang efektif dan efisien. Penggunaan sarana dan prasarana seperti lab perkantoran bagi siswa program OTKP belum dapat digunakan secara maksimal selama tatap muka terbatas dilaksanakan. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk memantau kegiatan belajar mengajar selama tatap muka terbatas dilakukan setiap satu bulan sekali.

Hambatan Pelaksanaan Praktik Korespondensi Masa New Normal

1. Hambatan bagi Siswa
Informan I mengungkapkan penyampaian materi belum maksimal karena sarana prasarana pembelajaran yang terbatas selama proses belajar campuran membuat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan informan III menyampaikan dalam pengerjaan tugas video, telepon yang digunakan kurang support dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat dengan ungkapan Informan V bahwa kondisi ekonomi keluarga menjadi faktor tidak terpenuhinya sarana prasarana yang lengkap bagi siswa. Pelaksanaan tatap muka terbatas bagi siswa kelas X juga perlu melakukan penyesuaian karena intensitas pertemuan siswa yang sangat terbatas. Informan II mengungkapkan bahwa kurang dapat berinteraksi dengan siswa lain karena sebelumnya hanya masuk ketika pengumpulan tugas saja.
2. Hambatan bagi Guru Korespondensi
Kurniawati (2015) menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa selama pembelajaran karena siswa kurang mampu menganalisis informasi, pasif dalam proses pembelajaran dan malu bertanya yang mengakibatkan butuh waktu lama untuk memahami materi. Informan V dalam wawancara secara langsung menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran korespondensi, siswa tidak menanggapi pembelajaran dengan antusias. Siswa jarang memberikan pertanyaan terkait materi yang diajarkan baik pada kelas online maupun kelas offline.

Aktivitas pembelajaran disekolah tidaklah mudah untuk diaplikasikan, guru sering dihadapkan dengan berbagai macam masalah yang dimiliki oleh setiap siswanya, guru juga harus dapat menentukan teknik, metode dan media yang sesuai dengan karakter siswanya (Wijayanti, 2018). Dalam pembelajaran korespondensi secara online terdapat beberapa materi yang harus dilakukan pengulangan terlebih dahulu sebelum memahami sepenuhnya. Penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan menjadikan pelaksanaan pembelajaran praktik tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

3. Hambatan bagi Kepala Program OTKP

Pelaksanaan pembelajaran korespondensi memiliki beberapa kompetensi yang mengharuskan adanya penerapan praktik untuk memberikan penjelasan secara langsung kepada siswa. Jadwal yang ditentukan untuk pelaksanaan korespondensi hanya 5 jam pelajaran per minggunya. Informan I menyatakan bahwa pelaksanaan praktik dilaksanakan hanya beberapa kali karena mengejar materi sebelumnya, lab perkantoran juga digunakan baru sekali. Berdasarkan pernyataan tersebut, penjadwalan untuk kelas praktik belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Upaya Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Praktik Korespondensi Masa New Normal

1. Upaya Siswa

Penggunaan media belajar membuat proses belajar menjadi lebih bervariasi, dan membuat siswa tidak cepat bosan. Penerapan pembelajaran praktik dengan media belajar yang menarik selama masa new normal diharapkan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Guru dapat melakukan komunikasi pada siswa untuk mendapatkan tanggapan mengenai media pembelajaran yang digunakan, sehingga hal tersebut juga akan membantu kegiatan pendekatan terhadap siswa dalam kelas. Informan II mengungkapkan bahwa materi yang dijelaskan sudah cukup lengkap, tetapi untuk praktik masih kurang. Guru memberikan materi pelajaran dalam bentuk link yang dapat diakses siswa. Media pembelajaran yang digunakan juga mempengaruhi pembelajaran. Sanaky (Puspitarini, 2019) bahwa manfaat penggunaan media belajar membuat proses belajar menjadi lebih bervariasi, dan membuat siswa tidak cepat bosan. Berdasarkan pernyataan tersebut, upaya yang dilakukan dengan melakukan pengulangan materi dengan menjelaskan secara langsung dengan metode ceramah.

2. Upaya Guru Korespondensi

Pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas dan dapat memberikan feedback positif bagi pelaksanaan pembelajaran korespondensi. Informan V menyatakan bahwa pendekatan yang dilakukan perlu dilakukan karena sebelumnya dilaksanakan secara online. Strategi yang direncanakan mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan serta mempengaruhi hal yang akan yang dipelajari (Fatimah & Ratna, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut, melakukan komunikasi dan pendekatan pada siswa bertujuan agar dapat berinteraksi secara aktif terkait materi yang diajarkan.

3. Upaya Pihak Sekolah

Upaya yang dapat diwujudkan agar pelaksanaan praktik lebih maksimal dengan menerapkan pembagian jadwal praktik yang menyesuaikan kondisi terkini. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sejauh mana keberhasilan pembelajaran dalam kelas yang pendidik itu terapkan (Miftha, 2021). Pelaksanaan pembelajaran praktik selama masa pandemi harus selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru.

Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktik korespondensi selama masa new normal di SMK Batik 2 Surakarta telah dilaksanakan

dengan melakukan perencanaan dan persiapan sebelum pelaksanaan praktik dimulai, akan tetapi penerapan praktik tersebut belum dilaksanakan secara maksimal. 2) Hambatan pembelajaran meliputi: a) Penyampaian materi belum maksimal akibat sarana prasarana pembelajaran yang terbatas, b) memerlukan waktu penyesuaian lingkungan belajar, c) respon siswa pasif, d) kurangnya waktu pembelajaran praktik, e) penjadwalan kelas praktik belum maksimal. 3) Upaya mengatasi hambatan pelaksanaan praktik meliputi: a) Melakukan pengulangan materi masa pembelajaran online, b) Menggunakan media belajar yang mendukung, c) Penggunaan lab perkantoran dioptimalkan, d) Pendekatan aktif pada siswa, e) Pengaturan jadwal praktik sesuai kondisi terkini.

Daftar Pustaka

- Adam, Steffi. Syastra, M. Taufik. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi siswa kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*. 3(2). 79
- Anggraeni, P., Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*. 6(2). 55-65
- Azizah. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Praktik pada Mata Pelajaran Fikih selama masa pandemi covid 19 di MTS Negeri 10 Sleman Yogyakarta. UII. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/33279>
- Budiman, Haris. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 8(1). 31-43.
- Daryanto. (2013). *Strategi Tahapan Mengajar dan Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru*. Bandung: CV Yrama Widya
- Fatimah. & Sari, R. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2). 108-113.
- Kurniawati, L., Akbar, R.O., Misri, M.A. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Sumber Kabupaten Cirebon. *EduMa*. 4(2). 62-74
- Lalima., Dangwal, K.L.(2017). Blended Learning: An Innovative Approach. *Universal Journal of Educational Research*. 5(1). 129-136
- Megasari, R. (2015). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2(1). 636-648
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*. 4(2), 53- 60.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Suyono., Haryanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Tafonao, Talizaro. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2). 103-111.
- Wijayanti, R., Hasan, B., & Loganathan, R. K. (2018). Media comic math berbasis whiteboard animation dalam pelajaran matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 5(1), 53.